

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KESADARAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI MELALUI FILM “POSITIF”

Reza Rizkina Taufik¹, Titin Suhartini², Neni Karmini³

^{1,2,3} Department of Communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received Desember 27, 2022

Revised January 21, 2023

Accepted February 20, 2023

Keywords:

Film

Form of Consciousness

Health Protocol

Pandemic

Perception

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki judul “Persepsi Masyarakat Dalam Membentuk Kesadaran Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Melalui Film “Positif”. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui opini masyarakat setelah menonton film pendek “Positif” serta mengetahui dampak film “Positif” terhadap kesadaran masyarakat. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi fenomenologi yang secara umum lebih mengkaji perihal pengalaman langsung serta mengenai bentuk kesadaran yang berupa religius, konseptual, estetis, moral juga inderawi individu yang menjadi kekuatan bagi peneliti sebagai penunjang metodologi pada keunikan kasus yang dikaji oleh peneliti. Penelitian ini mengambil Film “Positif” sebagai objek untuk diteliti juga masyarakat yang berperan sebagai sumber data utama dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa media dan lingkungan menjadi faktor untuk dapat mengetahui film positif dan pesan yang berisi imbauan atau ajakan tentang penerapan protokol kesehatan akan bahanya virus Covid-19 menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat serta masyarakat menerapkan pesan dari film “Positif” dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This study has the title "Public Perception in Shaping The Awareness of Health Protocols During the Covid-19 Pandemic Through "Positive" Films. The purpose of this study is to know public opinion after watching the short film "Positive" and know the impact of the film "Positive" on public awareness. The research method used is qualitative research using phenomenological study methods in general more examine the form of consciousness and direct experience in the form of religius, moral, aesthetic, conceptual, and sensory individuals who become a force for researchers as a support methodology on the uniqueness of the case studied by researchers. This study took "Positive" film as an object to be studied as well as the community that became the main data source in this study. The results of the study found that the media and environment became a factor to be able to know positive films and messages containing encouragement or invitations about the application of health protocols for the Covid-19 virus material into an effort to increase public

awareness and the public to apply the message of the film "Positive" in daily life.

Corresponding Author:

Neni Karmini,
Department of communication and Design,
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,
Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia
Email: nenikarmini03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persepsi masyarakat tentang kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan dapat dibentuk dengan adanya usaha pemerintah untuk mengedepankan kepercayaan setiap masyarakat. Agar masyarakat dapat menilai dengan positif kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Maka strategi yang dilakukan pemerintah dalam memonitoring dan dalam implementasinya yaitu harus dapat bekerjasama dengan baik, juga dengan adanya sarana dan prasarana sebagai bentuk dukungan dari pemerintah, itu dapat mendorong kepatuhan masyarakat dalam upaya memperlancar kebijakan pemerintah.

Pada konteks kehidupan bersosial, masyarakat memiliki persepsi awal terhadap suatu hal, tetapi persepsi tersebut dapat berubah. Itu dapat disebabkan stimulus atau pengaruh dari orang lain, karena faktor lingkungan ataupun dari media yang dikonsumsi. Khusus terkait media, pengaruh dan efek dari media massa sendiri dapat menjadi dua buah topik utama yang memfokuskan pada hubungan antara efek media massa juga dengan budaya media terhadap pemikiran, sikap, dan perilaku khalayak atau masyarakat. Pengaruh atau efek media ini mempunyai peran yang semakin kuat sejak masuknya era *digital* (Triyaningsih, 2020). Pada penelitian ini persepsi masyarakat dapat terbentuk setelah menonton film positif yang memiliki tujuan untuk dapat membentuk wujud kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan.

Disiplin menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu langkah yang bersifat preventif yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga dirinya, keluarga dan masyarakat disekitarnya. Dalam upaya mensukseskan kebijakan pemerintah diperlukan suatu kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Kesadaran tersebut dapat berupa kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, contohnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan juga ditengah pandemi seperti ini kesadaran tersebut dapat berupa selalu memakai masker, menjaga jarak dengan orang disekitar dan juga mencuci tangan dengan sabun. Ini merupakan langkah awal yang sangat diperlukan agar masyarakat yang menjalankan kebijakan pemerintah dapat melaksanakannya dengan penuh kesadaran tersendiri dan dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan.

Adapun tujuan penelitian ini dengan keberadaan media menjadi perantara untuk memberikan sebuah pemahaman persepsi masyarakat dalam membentuk wujud kesadaran agar mendapatkan kesadaran yang tinggi perihal protokol kesehatan. Berbagai macam media memainkan perannya seperti media iklan layanan masyarakat, media film, media brand dan media-media formil dan informil lainnya yang menghimbau dan memberikan imbauan pada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan diantaranya dengan konsep yang pemerintah sudah banyak gaungkan yaitu program 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

Adapun dalam pembahasan latar belakang diatas pendekatan kualitatif akan disampaikan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana secara pemahaman metode penelitian kualitatif akan memberikan pemahaman tentang bagaimana peneliti dapat merasakan apa yang dialami subjek di kehidupan sehari-harinya serta dapat mengenal subjek secara langsung. Tujuan adanya penelitian kualitatif ini untuk mengetahui pengalaman subjek, mengenali konteks, setting serta dapat mendeskripsikan secara lebih rinci dan mendalam mengenai potret kondisi yang terjadi dan yang dialami subjek peneliti (Fadli, 2021).

Informan terjun secara langsung untuk melakukan sebuah wawancara dengan pembahasan realitas sosial mengungkap realitas-realitas sosial masyarakat secara sadar perihal bentuk atau wujud kesadaran sosial masyarakat itu sendiri mengenai protokol kesehatan hingga terbentuk sebuah teori atau teori aplikatif yang diharapkan dapat menguatkan keberadaan fokus penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan atau proses penelitian dan pemahaman pesan sesuai dengan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah-masalah yang terjadi pada manusia atau di masyarakat. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Menguatkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini menuntun peneliti untuk dapat mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nolanda, Lestari, Alfi, & Furau, 2021).

Paradigma Konstruktivisme yang dipakai dalam penelitian ini membahas mengenai kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan suatu antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Nolanda et al., 2021).

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan Fenomenologi. Fenomenologi menurut pemahaman Edmeund Husserl merupakan suatu analisis deskripsi serta intropeksi mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung berupa relegius, moral, estetis, konseptual, serta inderawi. Untuk Edmund Husserl kemudian menegaskan, perhatian filsafat hendaknya difokuskan pada penyelidikan tentang '*Lebenwelt*' (dunia kehidupan) atau '*Erlebnisse*' (kehidupan subjektif dan batiniah). Penyelidikan ini hendaknya menekankan watak intensional kesadaran, dan tanpa mengandaikan praduga-praduga konseptual dari ilmu-ilmu empiris (Siswanto, 1997). Yang menjadi kaitannya dengan fenomenologi ialah masyarakat atau informan secara langsung mengalami juga ikut merasakan apa yang terjadi sekarang atau terlibat langsung dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah data utama dari informan untuk mendeskripsikan pemaknaan makna protokol kesehatan yang terdapat dalam film "Positif". Penelitian ini responden atau informan nya adalah siapawpun dapat menjadi informan. Adapun penentuan sampelnya adalah dengan *purposive sampling*. Dimana kriteria yang ditentukan untuk penentuan informan adalah :

1. Masyarakat yang pernah menonton film "Positif"
2. Masyarakat yang pernah terjangkit virus Covid-19.
3. Masyarakat yang sedang menjalankan protokol kesehatan.
4. Masyarakat yang tentunya bersedia menjadi responden.

Penelitian ini mengambil objek yaitu sebuah film pendek "Positif" karya Hanung Bramantyo yang di distribusikan melalui platfrom *Youtube nya*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film "Positif" menyuguhkan cerita yang menarik, cerita dalam film ini menceritakan suatu kejadian nyata yang terjadi pada masa sekarang, dimana sekarang pandemi virus Covid-19 menyebar di seluruh dunia, mengenai film "Positif" ini tentunya menyampaikan suatu pesan yaitu pentingnya protokol kesehatan demi mencegah persebaran virus Covid-19. Dalam cerita film "Positif" ini mendapat beberapa adegan film yang tentunya perihal protokol kesehatan seperti

pentingnya mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, berdasarkan penjelasan diatas berikut adegan tersebut.



Gambar 4.1 Film “Positif” Adegan Memakai Masker
Sumber: Film Positif

Dalam adegan film di atas bercerita Tegar sedang bekerja tetapi masker yang di pakainya tidak benar dan melanggar ketentuan protokol kesehatan, oleh karena itu Tegar pun di tegur oleh temannya karena tidak memakai masker dengan benar, hal ini menjelaskan pesan yang di sampaikan oleh teman-temannya kepada Tegar merupakan salah satu pencegahan terhadap wabah virus Covid-19.



Gambar 4.2. Film “Positif” adegan menjaga jarak
Sumber: Film Positif

Pada adegan diatas bercerita tentang kejadian saat Tegar yang baru pulang kerumah setelah menjalani karantina yang kemudian di cegat oleh istrinya dengan mengeluarkan alat pengukur jarak. Tegar harus menjaga jarak ketika bertemu dengannya, hal ini tentunya memberikan sebuah pesan dimana hal tersebut merupakan salah satu pencegahan yang dilakukan terhadap wabah pandemi Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dengan yang lain.



Gambar 4.2.1 Film “Positif” adegan protokol kesehatan
Sumber: Film Positif

Dalam adegan ini bercerita Tegar yang ditelpon oleh istrinya perihal mengingatkan Tegar yang harus selalu mematuhi protokol kesehatan setiap bepergian kemanapun. Dari pemaparan diatas tentunya jelas cerita ini memberikan sebuah pesan untuk selalu taat terhadap protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Pesan yang terkandung dalam film ini yaitu untuk selalu setiap hari menjalankan aturan pemerintah perihal protokol kesehatan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Masyarakat berpersepsi bahwa media dan lingkungan menjadi faktor masyarakat untuk bisa mengetahui tentang film "Positif". Pesan yang mudah tersampaikan dan adegan film yang berisi penyampaian pesan atau informasi yang berupa penekanan pesan tentang pentingnya protokol kesehatan 3M merupakan bagian penting dalam film ini. Masyarakat berpersepsi tentang penimbulkan kesan dalam film "Positif" untuk membentuk wujud kesadaran protokol kesehatan di masyarakat itu bahwa film "Positif" dapat memberikan edukasi juga sebagai film yang menarik untuk di tonton karena menceritakan apa yang sedang dialami dimasa sekarang dan juga film positif ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk masyarakat dimasa pandemi seperti ini. Masyarakat berpersepsi tentang wujud implementasi masyarakat setelah menonton film "Positif" yaitu pesan nya bersifat persuasif karena berisi imbauan atau ajakan tentang penerapan protokol kesehatan akan bahanya nya virus covid-19, serta menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat. Implementasi protokol kesehatan di lingkungan sehari-hari sudah diterapkan oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan masyarakat yang selalu menerapkan protokol kesehatan sebagai wujud kesadaran diri terhadap protokol kesehatan demi mencegah terjangkitnya virus covid-19.

5. REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Nolanda, S., Lestari, D., Alfi, N., & Furau, F. (2021). *PERILAKU SELF DISCLOSURE MAHASISWA KOTA BANDUNG MELALUI INSTAGRAM BANDUNG STUDENT ' S SELF DISCLOSURE BEHAVIOR THROUGH ON INSTAGRAM*. 9(1), 66-77.
- Saputro, A. A., Saputra, Y. D., & Prasetyo3, G. B. (2020). *ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN*. 3(2), 81-92.
- Triyaningsih, H. (2020). EFEK PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT PAMEKASAN TENTANG VIRUS CORONA. *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 68(1), 1-12. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>